

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Prosedur**

Untuk mendapatkan informasi mengenai data keuntungan perusahaan, maka diperlukannya menyusun dalam wujud yang sesuai serta suatu kebutuhan sistem yang dapat mengatur dan mengetahui data perusahaan. Maka dari itu ini akan menghasilkan suatu sistem yang baik perlu adanya suatu prosedur.

##### **2.1.1 Pengertian Prosedur**

Prosedur adalah suatu bagian sistem yang merupakan rangkaian tindakan yang menyangkat beberapa orang dalam satu atau beberapa bagian yang ditetapkan untuk menjamin agar suatu kegiatan usaha atau transaksi dapat terjadi secara berulang kali dan dilaksanakan secara seragam (Ardios, 2018).

Prosedur merupakan suatu urutan-urutan pekerjaan kerana *clerical* biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau lebih disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam transaksi-transaksi perusahaan yang sering terjadi (Cole diterjemahkan oleh Baridwan, 2018).

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prosedur merupakan cara atau urutan menyelesaikan suatu pekerjaan dengan urutan waktu dan pola kerja tetap yang telah ditentukan. Setiap perusahaan yang menggunakan prosedur dengan baik, maka akan mendapatkan hasil yang

maksimal pada setiap pekerjaannya. Karena prosedur harus direncanakan agar dalam setiap pelaksanaannya tidak mengalami banyak kekeliruan.

## **2.2 Hutang Usaha**

### **2.2.1 Pengertian Hutang Usaha**

Dalam suatu perusahaan, beberapa ahli memberikan definisi yang berbeda beda mengenai hutang. Namun pada dasarnya, definisi tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu merumuskan pengertian hutang agar mudah dipahami. Dibawah ini akan diuraikan definisi-definisi hutang tersebut.

Pengertian hutang menurut Hantono (2018;16) menyatakan bahwa “Hutang merupakan seluruh kewajiban perusahaan yang harus dilunasi sebagai akibat dari pembelian barang yang dilakukan secara kredit atau penerimaan pinjaman.

Menurut Jumingan (2017;25) menyatakan bahwa “Hutang menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditur dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut.”

Menurut Mamduh dan Abdul (2018;51) menyatakan bahwa “Hutang adalah pengorbanan ekonomi yang mungkin timbul di masa mendatang yang dari kewajiban perusahaan sekarang untuk mentransfer asset atau memberikan jasa ke pihak lain di masa mendatang, sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa lalu.”

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli atau referensi diatas, dapat disimpulkan bahwa hutang adalah kewajiban yang muncul karena transaksi pembelian barang atau

jasa secara kredit yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan dan harus segera dibayarkan dalam jangka waktu singkat. Sedangkan dalam akuntansi, hutang adalah pengorbanan ekonomis untuk masa depan dalam bentuk penyerahan jasa dan aktiva sebagai bagian dari transaksi atau kesepakatan dimasa lalu antara kedua belah pihak yang saling terlibat. Hutang dapat dibedakan menjadi dua yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka Panjang.

#### **A. Hutang Jangka Pendek**

Hutang jangka pendek merupakan pemijaman dana atau kewajiban (hutang) yang sifatnya darurat namun tetap bisa dikembalikan dalam kurun waktu kurang dari 1 tahun. Pelunasan hutang biasanya dilakukan dengan menggunakan aktiva atau aset perusahaan sebelumnya telah diperhitungkan. Jika pemilik usaha tidak melakukan pelunasan, maka mereka harus mengambil kebijakan deviden yang mana 'memotong' sementara hasil keuntungan investor.

Terdapat beberapa jenis hutang jangka pendek yang dapat dilakukan pemilik usaha dalam rangka mengembangkan bisnis mereka. Beberapa hutang jangka pendek meliputi:

### 1. Hutang Dagang

Hutang dagang adalah jenis pinjaman yang bisa dilunasi dalam jangka waktu singkat. Jenis pinjaman ini timbul apabila seorang pemilik usaha melakukan kredit terhadap sebuah barang yang akan ia jual lagi kepada konsumen atau pelanggannya.

### 2. Hutang Wesel

Hutang wesel adalah jenis pinjaman yang dilakukan oleh pemilik usaha dengan bukti sebuah surat tertulis. Namun, di dalam surat tersebut tidak perlu disertakan syarat ataupun jaminan dari pinjaman yang akan diberikan

### 3. Dividen

Dividen adalah keuntungan khusus yang diberikan oleh pemilik usaha terhadap para investor yang menanamkan uangnya di dalam bisnis. Jumlah dari keuntungan tersebut berbeda-beda sesuai dengan perjanjian yang telah dilakukan sebelumnya.

#### 4. Pendapatan Diterima di Muka

Pendapatan diterima di muka adalah uang penjualan yang didapatkan terlebih dahulu oleh pemilik usaha padahal mereka belum memberikan produk atau jasa kepada pihak konsumen mereka.

#### 5. Hutang Biaya

Hutang biaya adalah pengeluaran yang dilakukan oleh pemilik usaha dan telah tercatat ke dalam beban (pengeluaran). Akan tetapi, hutang tersebut belum dibayarkan dengan alasan tanggal jatuh tempo masih jauh

### **B. Hutang Jangka Panjang**

Hutang jangka Panjang adalah salah satu kewajiban keuangan perusahaan yang dapat dilunaskan dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun. Bahkan, jatuh tempo pelunasan hutang berkisar 5-20 tahun, tergantung pada perjanjian kedua belah pihak. Biasanya pihak yang memberikan pinjaman hutang jangka Panjang adalah bank, investor, maupun perusahaan lain. Umumnya, hutang jangka Panjang ini digunakan sebagai alat untuk memperkuat posisi modal suatu perusahaan. Selain itu, hutang ini juga

dapat meningkatkan total asset, baik bentuk peralatan, property, maupun investasi.

Jenis-jenis hutang jangka Panjang dibagi menjadi dua (2) diantaranya sebagai berikut:

a. Hutang Hipotik

Hutang hipotik adalah salah satu contoh hutang jangka panjang yang dimana menggunakan jaminan berupa barang tak bergerak dan asset tetap. Misalnya rumah, Gedung, sertifikat tanah, bangunan, perlengkapan kantor, mesin dan hak cipta.

b. Hutang Obligasi

Obligasi merupakan salah satu jenis hutang jangka Panjang dengan cara meminjamkan surat-surat berharga obligasi. Sebelum dibuat perjanjian, nominal surat obligasi tersebut harus diperlihatkan terlebih dahulu. Apabila telah sesuai, maka uang pinjaman akan diberikan sesuai dengan nominal yang tercantum dalam surat obligasi.

### **2.3 Penyajian Hutang Usaha**

Secara umum, kewajiban disajikan dalam neraca berdasarkan urutan kelancarannya sejalan dengan asset. PSAK No.1 menggariskan bahwa asset lancar disajikan menurut urutan

likuiditas sedangkan kewajiban disajikan menurut urutan jatuh tempo. Ini berarti kewajiban jangka pendek disajikan lebih dahulu daripada kewajiban jangka Panjang. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan.

PSAK No.1 menentukan bahwa semua kewajiban yang tidak memenuhi kriteria sebagai kewajiban jangka pendek diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka Panjang. Kriteria tersebut adalah diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi perusahaan, atau jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas (12) bulan dari tanggal neraca.

Penyajian hutang jangka Panjang, perusahaan yang mempunyai banyak terbitan hutang jangka Panjang dalam jumlah besar seringkali hanya melaporkan satu akun dalam neraca dan mendukungnya dengan komentar dalam catatan yang menyertainya. Pengungkapan catatan umumnya berisi dari kewajiban, tanggal jatuh tempo, suku bunga, pembatasan yang dilakukan oleh kreditur, dan aktiva yang disepakati atau digadaikan sebagai jaminan.

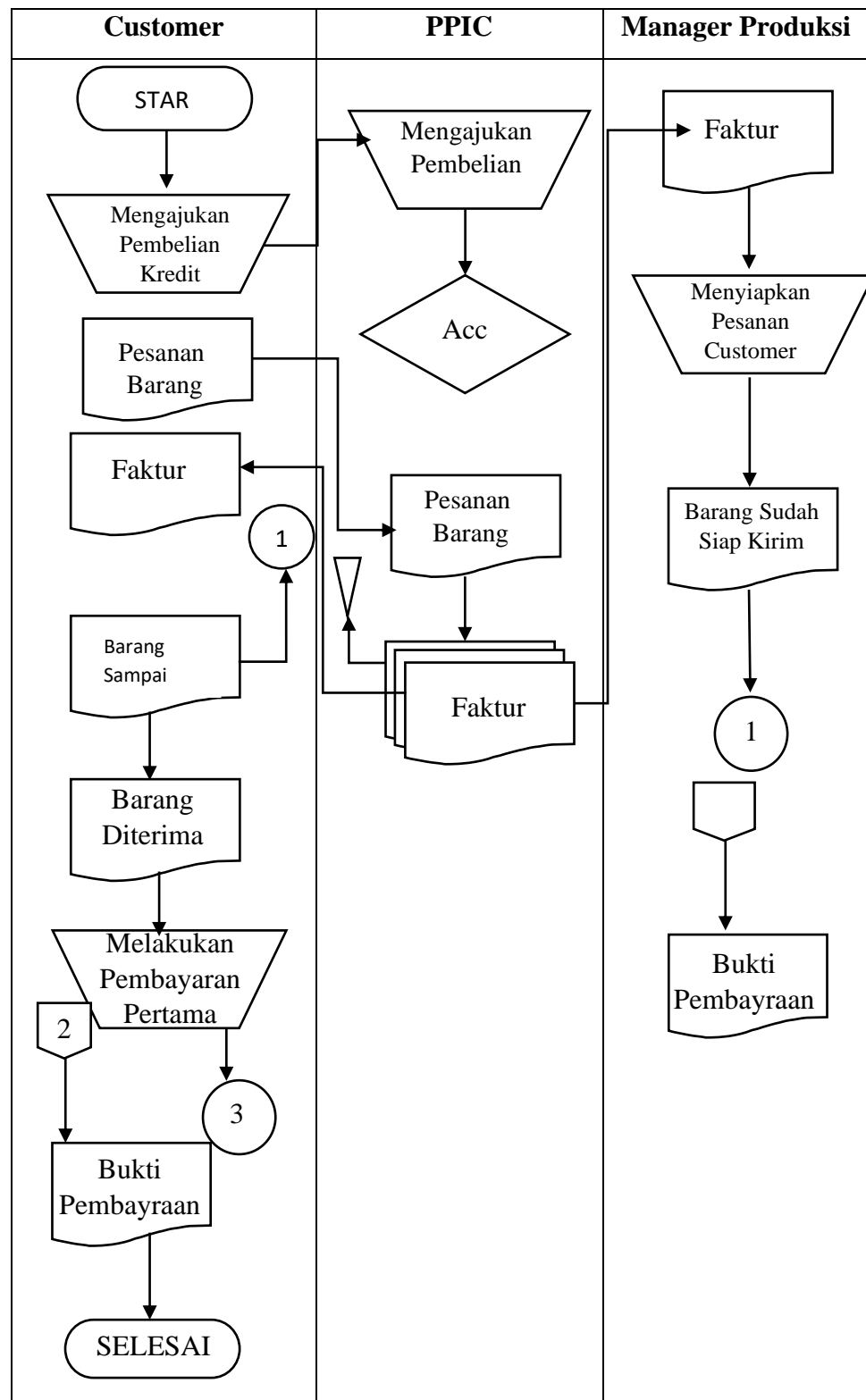
Prosedur Penyajian hutang usaha dapat digambarkan sebagai bayangan sementara dibawah ini.

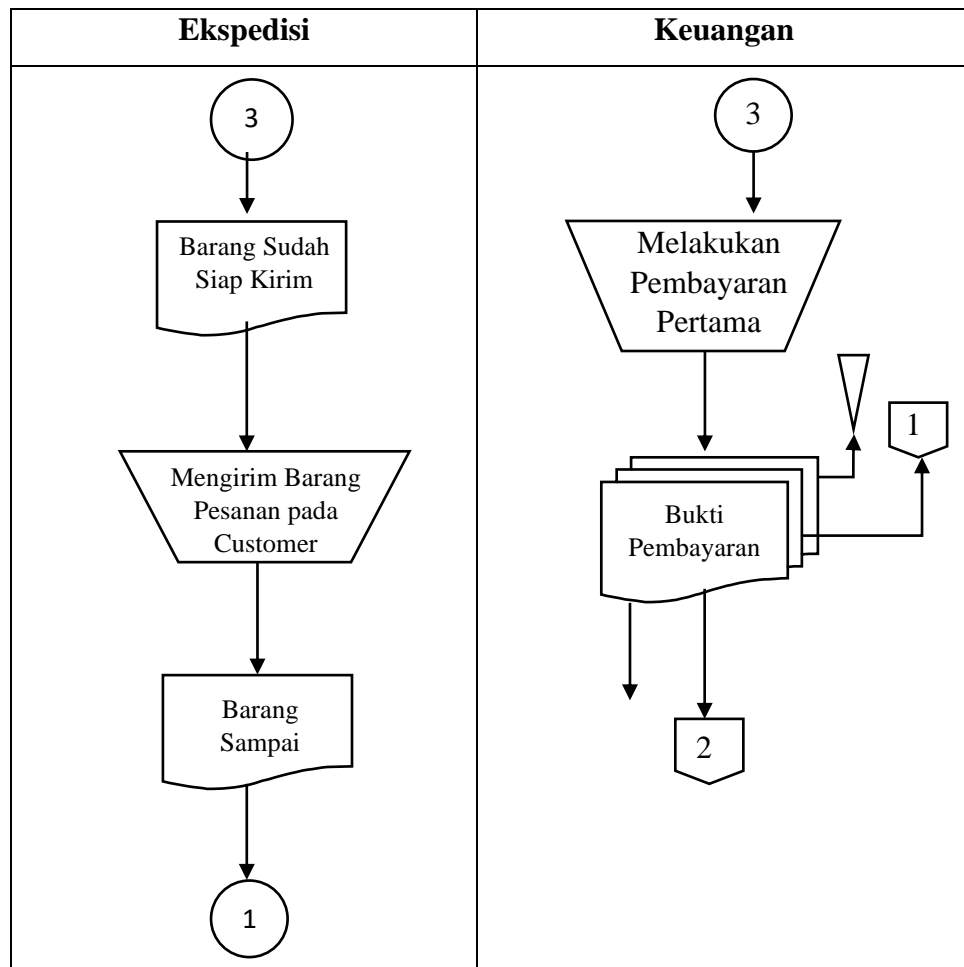
- a. Pihak perusahaan membuat kebijakan untuk menyajikan hutang seperti jika customer telah membeli barang 3 kali

- secara berturut turut dengan jumlah yang besar maka customer sudah bisa mengkredit barang pada perusahaan.
- b. Customer untuk bisa melakukan pembelian secara kredit harus memenuhi persyaratan terlebih dahulu, seperti yang telah di tetapkan oleh pihak perusahaan
  - c. Jika customer telah memenuhi persyaratan, customer mengajukan pembelian secara kredit tersebut kebagian PPIC
  - d. Pada bagian PPIC telah menyetujui customer untuk melakukan pembelian secara kredit maka customer melakukan pemesanan pada bagian PPIC untuk disediakan barang yang akan dipesan oleh customer
  - e. PPIC membuatkan faktur penjualan secara kredit untuk diberikan kepada pihak customer, dan kepada bagian manager produksi
  - f. Pihak perusahaan pada bagian manajer produksi menyiapkan pesanan yang diminta oleh customer, untuk barang tersebut tidak langsung ada melainkan harus menunggu kurang lebih 3 hari baru barang bisa tersedia
  - g. Setelah barang ready pada perusahaan bagian ekspedisi mengirimkan barang yang telah dipesan kepada customer
  - h. Customer telah menerima barang dan harus melakukan pembayaran secara berjangka yang telah disetujui oleh pihak perusahaan dan pihak customer
  - i. Customer melakukan pembayaran pada bagian keuangan.



Tabel 2.1 Flowchart Penyajian Hutang Usaha





## 2.4 Kebijakan Hutang

Dalam mendanai kegiatan operasionalnya, perusahaan memiliki dua alternatif pendanaan yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal yang dalam hal ini kebijakan hutang termasuk sebagai kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal.

Definisi kebijakan hutang menurut Brigham and Houston (2017;78) adalah sebagai berikut:

“Kebijakan hutang merupakan kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan menggunakan hutang keuangan.”

Sedangkan menurut Kasmir (2016;112) adalah sebagai berikut:

“Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang.”

Dari beberapa definisi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya

